

Perkembangan Kebijakan Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia

Mursal

IAI Diniyyah Pekanbaru
mursalmpdi@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1220

Received : 16/10/2024

Revised : 18/10/2024

Accepted : 18/10/2024

Published : 20/10/2024

Abstrack

In Indonesian history, there are 3 Islamic educational institutions that are interesting to study, namely Islamic boarding schools and integrated Islamic schools. The emergence of these 3 institutions was motivated by government policy conditions and political, economic, social conditions and the needs of the community itself. The research question that this research wants to answer is what are the dynamics of Islamic education institutions, Islamic boarding schools, madrasahs and integrated Islamic schools. Meanwhile, the research methods used in this research are descriptive, analytical and argumentative methods. Where the author looks for sources in the form of journals, books, articles related to the dynamics of Islamic educational institutions, Islamic boarding schools, madrasahs. The results of the research in this study are that Islamic boarding schools and integrated Islamic schools are Islamic educational institutions that grow and develop in accordance with the needs and desires of the community itself, although these 3 institutions have their own characteristics and characteristics. Islamic boarding schools prioritize religion, madrasahs 70 general 30 religions, while integrated Islamic schools prioritize aspects of Tahfizh, language and moral cultivation.

Keywords: *Islamic boarding school, Madrasah, Integrated Islamic School.*

Abstrak

Dalam Sejarah Indonesia ada 3 lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji yaitu pesantren madrasah dan sekolah Islam terpadu. Munculnya ke 3 lembaga tersebut dilatar belakangi oleh kondisi kebijakan pemerintah dan kondisi politik, ekonomi, sosial beserta kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika kelembagaan Pendidikan Islam, pesantren, madrasah dan sekolah Islam terpadu. Sedangkan metode penelitian yang dibuat dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, analitik dan argumentatif. Dimana penulis mencari sumber –sumber berupa jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan dinamika perkembangan lembaga pesantren, madrasah. Hasil penelitian dalam kajian ini adalah bahwa pesantren madrasah dan sekolah Islam terpadu merupakan lembaga pendidikan Islam tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat itu sendiri, walaupun 3 lembaga ini mempunyai ciri dan khas masing masing. Pesantren mengedepankan agama, madrasah 70 umum 30 agama Sedangkan sekolah Islam terpadu mengedepankan aspek Tahfizh, bahasa dan penanaman ahlak.

Kata Kunci : Pesantren, Madrasah, Sekolah Islam Terpadu.

A. Pendahuluan

Berbicara tentang lembaga pendidikan di Indonesia, setidaknya ada tiga lembaga pendidikan yang perlu dan menarik untuk dikaji yaitu pesantren Madrasah dan Sekolah Islam terpadu.¹ Dimana, ketiga lembaga ini memiliki khas, kelebihan dan kekurangan masing masing. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia bahkan jauh sebelum kemerdekaan pesantren sudah ada nusantara. Dalam perkembangannya, pesantren belum mampu menjawab semua persoalan keummatan diantaranya masalah, pendidikan, ekonomi sosial, politik, sains, dll. Oleh sebab itu masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan Islam yang bukan hanya berorientasi kepada pendidikan Agama Islam semata, tetapi juga mampu menyeimbangkan pendidikan umum. Oleh karena itu pemerintah, melihat tuntutan dan kebutuhan ini, maka pemerintah mendirikan madrasah dimana, dengan lahirnya madrasah tersebut akan mampu menjawab persoalan keummatan.

Dalam perjalanan perkembangan madrasah tersebut ada berbagai tinjauan dan kendala yang perlu dikaji dimana madrasah juga dipandang sebagai lembaga

¹ Adi Fadli, "PESANTREN: SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA," *Ejournal.Kopertais4.or.Id*, 31, accessed December 1, 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1430>.

pendidikan kedua setelah lembaga pendidikan umum,² hal ini dilihat dari pengelolaan lembaga, sumber daya manusia dan lulusan yang diharapkan dari madrasah tersebut belum menjawab semua persoalan persoalan keummatan.

Dengan berbabagai kendala yang dihadapi oleh madrasah tersebut, pemerintah dan masyarakat perlu mencari solusi lembaga pendidikan lain dimana anak bisa lebih fokus belajar tentang pendidikan umum tanda meninggalkan pendidikan agama. Oleh kerennanya pemerintah memberikan kebijakan otonomi kurikulum dimana sekolah umum atau swasta boleh berinovasi, berkreasi dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan tuntutan tersebut lahir lah namanya sekolah Islam terpadu. Dimana sekolah ini berusaha menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama baik secara kurikulum yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Adapun pertanyaan yang perlu dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana dinamika kelembagaan pendidikan Islam, pesantren, madrasah dan sekolah Islam terpadu. Sedangkan metode penelitian yang dibuat dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, analitik dan argumentatif. Dimana penulis mencari sumber –sumber berupa jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan dinamika kelembagaan pendidikan Islam, pesantren, madrasah. Dengan adanya sumber tersebut maka penulis menguraikan, menganalisis dan memberikan komentar –komentar terhadap sumber sumber yang didapatkan yang berkaitan dengan topik penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif analitik argumentatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif dapat berupa bahasa lisan, tulisan yang bisa diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber –sumber berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan perkembangan pesantren dan Islam Terpadu Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pesantren

a. Sejarah perkembangan pesantren

Berbicara tentang lembaga pendidikan Islam di Indonesiatidak terlepas dari pesantren, dimana pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia Walaupun sebenarnya dalam berbagai literatur diungkapkan bahwa pesantren merupakan proses adaptasi dari lembaga lembaga pendidikan sebelumnya. Dalam satu pendapat diungkapkan bahwa pesantren merupakan penyempurnaan sistem

² Kholilur Rahman et al., "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ejournal.iaibrahimy.Ac.Id*, vol. 2, 2018, 82, <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/130>.

pendidikan jauh sebelum Islam yaitu sistem yang pernah diterapkan oleh kerajaan Hindu Budha. Teori ini diperkuat oleh Nurcholis Majid dimana beliau berpendapat bahwa perkembangan perkembangan pesantren di nusantara tidak terlepas dari sejarah lembaga lembaga pendidikan pada masa hindu budha.³

Dalam istilah Hindu, pesantren berasal kata “shastri” yang mempunyai makna suci, bersih. Asal kata shastri berasal dari kata *shastra* yang makna luasnya adalah orang-orang tahu tentang agama agama hindu. Pendapat lain mengungkapkan bahwa pesantren merupakan perpanjangan historis dari pendidikan Islam di timur tengah, dimana pesantren merupakan perpaduan antara lembaga pendidikan Islam di timur tengah hal ini bisa dilihat dari banyaknya umat Islam yang melaksanakan haji ke *masjidil haram*. Dalam pelaksanaan haji tersebut, jamaah haji tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan haji tetapi juga mereka belajar agama kepada syekh atau ulama ulam terkemuka yang ada di timur tengah.

Dalam bahasa Indonesiapesantren berasal dari kata santri yang diartikan dengan orang-orang yang menuntut ilmu. Pesantren sendiri diawal dengan awalan “pe” dan ahiran “an” yang memilki makna tempat dimana seseorang dalam menimba ilmu. ⁴ dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pesantren merupakan tempat dimana seorang santri menggali ilmu pengetahuan. Pesantren memiliki dua komponen komponen diantaranya ada 1), kyai ada santri, 2) Kyai, santri, Kitab Kuning,c 3) Kyai, santri, Kitab Kuningmasjid, Sekolah 4) kyai, santri, Masjid, Sekolah, Asrama, 5) kyai, santri, Kitab Kuning, Masjid, Sekolah, Asrama, dll.

Dalam perkembangan pesantren tersebut, komponen komponen pesantren sudah mengalami proses perubahan dimana diantara komponen-komponen yang ada di pesantren tersebut sudah tergantikan dengan istilah istilah lain. Diantara istilah istilah yang sudah mulai tergantikan dipesantren adalah istilah kyai. Istilah kyai dan sisebagian pesantren sudah digantikan dengan istilah direktur walaupun sebenarnya pengaruh dan kharsimatik kyai jauh diatas direktur. Istilah lain yang tergantikan adalah istilah kita kuning, istilah ini pun disebagian pesantren sudah diganti atau tidak lagi diterapkan disebagain pesantren pesantren. ⁵

Dalam perkembangannya, pesantren telah mengalami perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan, sistem pengajaran beserta kebijakan kebijakan kebijakan

³ Sri Haningsih, “Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia,” *Ejournal.iainmadura.Ac.Id*, vol. 1, 2008, 30, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/209>.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.875.

⁵ I Taulabi - Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman and undefined 2014, “KONTRIBUSI PESANTREN PADA SEKOLAH ATAU MADRASAH UNGGULAN,” *Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id*, h.68, accessed December 23, 2020, <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/180>.

yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan –kebijakan yang dibuat oleh pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan kultur masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya sebagaimana diuraikan di bawah ini

a. Sistem pendidikan di pesantren

Sistem pendidikan pesantren dianggap suatu pendidikan yang memiliki khas tersendiri dimana pola pendidikan yang ditawarkan merupakan sistem adaptasi dari sistem lembaga pendidikan sebelumnya. Simanjuntak mengungkapkan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren masih mengadopsi pola pola pendidikan hindu budha yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Model pendidikan agama yang ditawarkan di kalangan jawa misalnya disebut dengan “pariyawata” pemondokan atau asrama santri santri disebut dengan “kiajar”. Model pendidikan pesantren tersebut diakui sebagai sistem pendidikan pertama yang ada di Indoensia.

Sistem pendidikan yang ditawarkan di pesantren merupakan sistem yang independen dimana pesantren beras berkreasi, berinovasi dalam mengembangkan kemajuan pesantren tersebut tanpa harus mengikuti peraturan pemerintah. Pesantren memiliki pola tersendiri dalam menentukan kebijakan kebijakan, dimana kebijakan yang diambil oleh pesantren merupakan hasil dari masukan masukan dari masyarakat dan intren pesantren itu sendiri.⁶

Dalam sistem pendidikan tersebut diharapkan pesantren memiliki target yang sesuai dengan masyarakat itu sendiri, dimana pesantren memiliki target diantaranya 1) memiliki keterampilan beserta agama yang mumpuni, 2) memiliki jiwa pemimpin yang taas dalam beragama, 3) memiliki intelektual yang mumpuni 4) memiliki jiwa kemandirian dan lain lain.

b. Sistem pembelajaran di Pesantren

Dalam sejarah perkembangan sistem pembelajaran di pesantren, pesantren memiliki dua sistem pengajaran yaitu sistem pengajaran sorongan atau wetonan. Wetongan adalah sistem pengajaran mandiri sedangkan wetonan sistem pengajaran kelompok. Kedua sistem inilah pengajaran pertama yang pernah diterapkan di pesantren dimana siswa langsung belajar dan berhadapan dengan kyai atau guru dan dengan sistem ini juga santri bisa bersosialisasi dan beradaptasi dengan guru dan santri santri yang lain.

Sistem ini memiliki banyak manfaat dan keuntungan diantaranya 1) kyai atau ust mampu melihat perkembangan santri baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik beserta kepribadian santri itu sendiri. 2) terjalinnya hubungan yang erat antara kyai dengan santri, santri dengan santri 3) adanya pembinaan yang berkelanjutan bagi santri baik pembinaan pengamalan agama diantaranya pembiasaan shalat, puasa, membaca

⁶ Rahim Husni, *Arah Baru Pendidikan Di Indonesia*(Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h.158.

al-quran zikir maupun pembinaan bahasa seperti santri di tuntuk untuk membiasakan percakapan bahasa arab dan inggris sehari hari. 4) adanya kaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari hari.⁷

Dalam perkembangannya, pesantren telah melakukan perubahan-perubahan dimana pesantren sekarang ini bisa dibedakan dengan dua tipologi yaitu pesantren salaf dan khalaf. Pesantren salaf merupakan pesantren tradisional dimana pesantren tersebut masih mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran yang lama seperti memiliki kyai, membaca kitab kuning, memiliki pondok dan lain lain. Sedangkan pesantren khalaf merupakan pesantren yang memadukan antara pendidikan agama pendidikan umum dimana pesantren tersebut melakukan inovasi dalam pendidikan, pengajaran seperti adanya materi sains, matematika, penguatan bahasa, dan lain lain.

Proses modernisasi yang diterapkan di sebagian pesantren merupakan tuntutan sebagian masyarakat dan perkembangan zaman itu sendiri. Dimana pesantren harus mampu bersaing ditengah era globalisasi. Dengan banyak ragam pesantren tersebut akan memperkuat sistem pendidikan dan pengajaran lembaga pendidikan itu sendiri dimana pesantren salaf memiliki ciri khas dalam rangka pengkaderan ulama yang mumpuni dibidang ilmu agama saja sedangkan pesantren khalaf mempersiapkan santri-santri mempunyai skill dalam menghadapi perkembangan zaman .

c. Kebijakan di pesantren

Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia, pemerintah setidaknya telah melakukan 3 kebijakan terhadap pesantren yaitu 1) Kebijakan pemerintah setelah Indonesiamerdeka yaitu pada tahun 1945-1950, 2) Kebijakan pemerintah terhadap pesantren yang tertuang dalam UU No 4 tahun 1950, 3) kebijakan pemerintah terhadap pesantren UU No 20 tahun 2003.

Pemerintah telah mendukung perkembangan pesantren setelah merdeka hal ini bisa dilihat dari upaya pemerintah melalui berdirinya Departemen Agama 3 januari tahun 1996. Dengan lahirnya Departemen agama tersebut pemerintah mampu mengurus dan melayani pesantren walaupun masih terjadi dikotomi ilmu, dimana di pendidikan umum hanya mengkaji tentang ilmu umum saja sedangkan di pesantren hanya memfokuskan kepada pendidikan agama saja.

Pada tahun 1950 pemerintah mengeluarkan pemeritah mengeluarkan UU No 4 dimana pemerintah membagi pengajaran menjadi tiga bagian yaitu pendidikan anak anak, pendidikan rendah dan pendidikan menengah ini tertuang dalam UU No Tahun 19950 bab V ayat 1 . Dalam undang undang tersebut dicantumkan bahwa pendidikan umum dan pendidikan agama untuk pendidikan agama. Kebijakan ini pun tidak berpihak kepada kemajuan pesantren dalam skala nasional.

⁷ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h.62-63.

Pada tahun 2003 pemerintah mengeluarkan UU NO 20 Tahun 2003 dimana pesantren telah diakomodir yang isinya pemerintah telah memasukkan pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam. Pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan PMA no 13 tahun 2014 pemerintah turut mengatur tentang standar pendidik, tenaga pendidika, kurikulum, sarana dan prasarana.⁸

Dari bererapa kebijakan tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah lebih mendominasi terhadap perkembangan pesantren. Pesantren masih dikategorikan lembaga pendidikan yang di diskrimatifkan oleh pemerintah hal ini bisa kita lihat dari undang undang dan kebijakan yang dibuat oleh pemerinta kepada pesantren.

2. Madrasah

Dari segi historis madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih muda jika dibandingkan dengan pesantren. Madrasah lahir pada abad ke 20, dimana hal ini bisa dilihat dari masdarsah *manbaul ulum* yang berada di surakarta pada tahun 1905. Mulculnya madsrasah dilatar belakangi oleh pembaharuan terhadap model pendidikan Islam yang ada. Menurut mastuhu Pembaharuan tersebut tersebut mencakup dalam 3 aspek yaitu a) pembaharuan terhadap sistem pendidikan yang ada disebuah pesantren b) adaptasi sistem pendidikan yang ditawarkan dibarad c) memadukan pendidikan tradisional dan modren.

Madrasah diakui sebagai lembaga pendidikan formal yang mengacu kepada sistem pendidikan nasional, hal ini tertuang dalam diktum SKB 3 menteri yaitu menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Luar Negeri. SKB dikeluarkan dalam rangka meningkatkan mutu, daya saing beserta lulusan madrasah itu sendiri agar alumni madrasah bisa melanjutkan ke sekolah umum, begitu juga sekolah umum bisa melanjutkan ke madrasah bahkan dari madrasah ke Perguruan tinggi. Dengan dilahirkannya surat keputusan tersebut diharapkan madrasah akan datang mampu meningkatkan profesionalitas dan kualitas dalam rangka bersaing dalam kench nasional dan internasional.

Dalam rangka memperkuat keduddukan madrasah pemerintah mengeluarkan kebijakan presiden no 34 tahun 1972 dimana tanggung jawab pendidikan mengaku kepada tiga yaitu

- a) "Menteri pendidikan dan kebudayaan bertugas dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan umumu beserta pendidikan kejuruan
- b) Menteri tenaga kerja bertugas dan bertanggung jawan atas pembinaan dan pelatihan terhadap tenaga kerja

⁸ Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar, "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan IndonesiaBadrudin," *Mpi.Uinsgd.Ac.Id*, h.218, accessed December 23, 2020, <http://mpi.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2018/06/pesantren-dalam-kebijakan-pendidikan-indonesia-26-juni-2018.pdf>.

- c) Ketuan lembaga administrasi negara bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendidikan, pembinaan dan pelatihan terhadap pegawai negeri”

Dari berbagai kebijakan diatas, pemerintah berusaha untuk melakukan mederenisasi madrasah, namun jika kita tinjau lebih mendalam ini juga berdampak kepada berkurangnya kualitas calon-calon ulama. Dimana, kompetensi lulusan madrasah yang kurang mumpuni dibidang agama begitu juga di bidang umum, apalagi memahami Islam secara Kaffah. efek dari kedangkalan pemahaman dan pengetahuan agama tersebut lulusan madrasah tidak lagi berkompensi untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman secara komperhensif.

Dari berbagai masukan terhadap pemerintah, munawair Sazajili sebagai menteri Agama memprakarsai Lahirnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAN PK) Dengan memuat kurikulum yang sangat padat dan komperhensif seperti penguatan bahasa Arab dan Inggris serta pendalaman penguasaan terhadap kitab kuning, program ini dilaksanakan seperti program yang mirip dengan pesantren dimana siswa di asrama kan proses uji coba ini dilaksanakan di lima tempat yaitu jogjakarta, ciamin, padang panjang, ujung pandang dan jember. Setelah uji coba dilaksanakan terjadi respon yang positif dari masyarakat maka pemerintah membuka kembali yaitu pada tahun 1990 seperti mataram, lampung, surakarta dan martapura. Namun setelah beberapa lama, program ini tidak dapat menghasilkan kualitas yang mumpuni, dengan penurunan kualitas tersebut MAN PK tersebut tidak lagi berkembang bahkan tidak berjalan sampai sekarang.

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan undang undang No 20 tahun 2003 dimana pemerintah mengatur tentang penyelenggaraan dan sistem pendidikan. Bahkan posisi madrasah sama dengan sekolah umum dengan dikeluarkannya “PP No 19 tahun 2005 tentang pendidikan Nasional dan Permendiknas no 22,23,24 tahun 2006. PP ini bertujuan mengatur tentang standar isi, standar proses berserta pengelolaan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan undang undang dan PP tersebut, madrasah terbagi kepada 4 jenis yaitu⁹

- a. Madrasah biasa, madrasah ini merupakan madrasah sederhana dimana pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat menengah kebawah. Madrasah ini madrasah yang paling banyak ditingkungan masyarakat.

⁹ MA Syamsul Hadi, “Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidika Islam* 9 (2016), <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/245>.

- b. Madrasah Aliyah Kejuruan, Madrasah ini memiliki ciri khas dimana, Madrasah ini memperdalam khusus ilmu keagamaan seperti tafsir, hadis, nahwu, sharaf, Qur'an dan lain lain.
- c. Madrasah Keterampilan, yaitu madrasah yang memfokuskan kepada keterampilan siswa. Dimana siswa dibekali berbagai keterampilan seperti halnya sekolah menengah kejuruan (SMK).
- d. Madrasah Model, madrasah ini merupakan madrasah yang dibuat sebagai percontohan diantara beberapa madrasah. Madrasah ini memiliki standar baik standar sarana, pendidikan, lulusan bahkan pendidik.

3. Sekolah Islam Terpadu

Dalam perkembangan era globalisasi, disadari pesantren dan madrasah belum mampu untuk menjawab semua krisis yang terjadi di lingkungan masyarakat itu sendiri seperti krisis moral, ahlak, ekonomi, kebodohan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk menjawab persoalan ini Sekolah Dasar Islam Terpadu muncul sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat dilaksanakan sebagai alternatif pendidikan era sekarang. Model pendidikan ini didesain untuk memadukan antara visi misi, kurikulum, siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah itu sendiri.

Istilah Islam terpadu diambil dari keterpaduan dalam pendidikan tersebut a) memadukan antara orang tua, siswa dan mendidik anak-anak. b) memadukan antar kurikulum yang ada dimana kurikulum umum agama dipadukan, c) memadukan antara teori dan konsep pendidikan. Sedangkan konsep pendidikan Islam terpadu dimaknai sebagai keterpaduan antara sistem pendidikan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut. Ramayulis memaknai bahwa pendidikan terpadu dimaknai sebagai usaha untuk memasukkan ilmu pengetahuan diantaranya memadukan antara pengetahuan dan sains dan memadukan antara agama dengan kehidupan. Dari uraian tersebut dapat diambil sebuah pemahaman Islam terpadu merupakan usaha untuk memadukan antar sistem pendidikan Islam, dengan keterpaduan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman tanpa meninggalkan aspek aspek ukhrawi.¹⁰

Adapun konsep sekolah Islam sebagaimana diungkapkan oleh muhaimin bahwa Terpadu merupakan proses memadukan antara sistem pendidikan yang diterapkan pesantren dan sistem pendidikan Madrasah. Artinya sekolah Islam Terpadu memadukan antara sistem, tradisi, pola, budaya yang diterapkan di pesantren dan madrasah sebatas diadopsi dan diinovasi agar menjadi salah satu alternatif lembaga pendidikan untuk era sekarang.

¹⁰ Ade, Imelda Frimayanti, "LATAR BELAKANG SOSIAL BERDIRINYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, 2015h.19, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1476>.

Dari segi historis Sekolah Islam terpadu lahir mulai tumbuh pada era 1980-an dimana aktifis lembaga lembaga kampus seperti UI, ITB memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan dan sosio kultural masyarakat, Aktifis tersebut tergabung dalam komunitas jamaah Tarbiyah (JT), sebagai *action* aktifis tersebut mereka mendidikan beberapa lembaga Pendidikan diantaranya sekolah Islam Terpadu Nurul Fikti. Sekolah ini terdiri lembaga pendidikan dari tingkat SD, SMP dan SMA Islam Terpadu. Dari pendirian sekolah ini, lahirlah sekolah sekolah Islam terpadu diberbagai daerah misalnya pada tahun 2012 sudah mencapai ribuan sekolah, ini bisa dilihat dari jumlah komunitas yang tergabung dalam asosiasi Sekolah Islam terpadu di Indonesia.¹¹

Dari segi sosio kultural, yang melatar belakangi berdirinya sekolah Islam terpadu diantaranya perkembangan globalisasi, krisis ahlak, kesibukan orang tua, kebutuhan dan tuntutan masyarakat, kualitas pendidikan, pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama dan umum, adanya pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Adapun karakteristik Sekolah Islam terpadu berbeda dengan pesantren, Madsarah dimana Sekolah tersebut mencoba untuk mengintegrasikan ritual Islam dan nilai Islam. Praktek Islamisasi ini di praktekkan di dalam sekolah bahkan dalam proses pembelajaran. Praktek tersebut bisa dilihat dari proses kurikulum yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Kurikulum yang dibuat dan dikembangkan disekolah tersebut memiliki khas tersendiri dimana setiap sekolah memiliki khas tersendiri yang dinamakan dengan kurikulum Ke Islaman dan Keterpaduan.

Kurikulum Sekolah IT membawa dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dimana Islamisasi proses, materi dan pelaksanaan dilaksanakan disekolah tersebut. Indikator indikator pencapaian pun di ukur dari praktek praktek Islamisasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Gambaran kurikulum yang ditawarkan disekolah IT berbeda dengan pesantren dan madrasah pada umumnya, dimana sekolah IT. Pesantren misalnya mengedepankan aspek agama saja sedangkan madrasah membuat porsi 70 pelajaran umum dan 30 pelajaran agama dan Sekolah IT memasukkan nilai nilai Islam dalam semua materi, isi, proses pembelajaran.

Diantara kurikulum sekola IT terpadu mengedepankan diantaranya

- a. Kurikulum Departemen pendidikan nasional yang inovasi dengan kebutuhan kondisi dan keadaan sekolah
- b. Kurikulum Pendidikan Agama dengan mengintegrasikan semua materi pelajaran dengan ajaran Islam
- c. Kurikulum keterampilan

¹¹ Ahmadi Lubis, "SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ISLAMIC SCHOOL INTEGRATED IN ISLAMIC EDUCATION HISTORY IN INDONESIA," *Neliti.Com*, h.182, accessed December 23, 2020, <https://www.neliti.com/publications/317162/sekolah-Islam-terpadu-dalam-sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia>.

d. Kurikulum al quran hadis¹²

Selain kurikulum tersebut sekolah IT memiliki beberapa program diantaranya

- a. Tahfizh Al-Quran,
- b. *Islamic Study Club*
- c. khutbah,
- d. *home visit*,
- e. penanaman karakter Islam
- f. Penggunaan dua bahasa
- g. Pramuka
- h. Silat¹³

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa kurikulum yang ditawarkan di sekolah IT merupakan kurikulum yang mengintegrasikan semua materi pelajaran umum dengan materi pelajaran agama. Integrasi ini dilakukan dalam mata pelajaran bahkan ditambahkan juga dengan muatan agama Islam dalam program program yang ditawarkan di dalam proses pembelajaran. Integrasi juga terjadi pada orang tua dan guru dimana orang dan guru ikut bersama sama dalam rangka mengembangkan perkembangan anak anak.

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga lembaga pendidikan Islam yang ikut berpartisipasi dalam membangun dan membina masyarakat Indonesiakhhususnya yaitu pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama berdiri di negara Indonesiabahkan sebelum kemerdekaan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan nusantara. Dalam perkembangan pesantren tersebut, pesantren mempunyai kendala problematika dimana pesantren belum mampu menjawab persoalan persoalan kehidupan. Dimana pesantren dituntut untuk mampu mempersiapkan santri selain menguasai ilmu agama, santri di tuntuk untuk menguasai ilmu umum. Oleh karena permasalahan tersebut itu, pemerintah mendirikan madrasah sebagai salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan menawarkan 70 materi pendidikan umum dan 30 materi agama. Namun tawaran ini pun masih belum mampu menjawab tuntutan masyarakat oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang undang No 20 tahun 2003 dimana pemerintah mengatur tentang penyelenggaraan dan sistem pendidikan. Bahkan posisi

¹² H Akmal Hawi, "SISTEM FULL-DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) STUDI KASUS DI IZZUDDIN PALEMBANG," *Core.Ac.Uk*, accessed December 25, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/267946544.pdf>.

¹³ Mohamad Rojii and Nisak Aulina, "Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Core.Ac.Uk* 03, no. 02 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

madrasah sama dengan sekolah umum dengan dikeluarkannya “PP No 19 tahun 2005 tentang pendidikan Nasional dan Permendiknas no 22,23,24 tahun 2006. Dengan undang tersebut sekolah diberi hak untuk berkreasikan dan berinovasi terhadap kemajuan pesantren, madrasah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Oleh :, and Imelda Frimayanti. “LATAR BELAKANG SOSIAL BERDIRINYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI INDONESIA.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, 2015. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1476>.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fadli, Adi. “PESANTREN: SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA.” *Ejournal.Kopertais4.or.Id*. Accessed December 1, 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/143>.
- Haningsih, Sri. “Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia.” *Ejournal.Iainmadura.Ac.Id*. Vol. I, 2008. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/209>.
- Hawi, H Akmal. “SISTEM FULL-DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) STUDI KASUS DI IZZUDDIN PALEMBANG.” *Core.Ac.Uk*. Accessed December 25, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/267946544.pdf>.
- Husni, Rahim. *Arah Baru Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- KeIslaman, I Taulabi - Tribakti: Jurnal Pemikiran, and undefined 2014. “KONTRIBUSI PESANTREN PADA SEKOLAH ATAU MADRASAH UNGGULAN.” *Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id*. Accessed December 23, 2020. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/180>.
- Lubis, Ahmadi. “SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ISLAMIC SCHOOL INTEGRATED IN ISLAMIC EDUCATION HISTORY IN INDONESIA.” *Neliti.Com*. Accessed December 23, 2020. <https://www.neliti.com/publications/317162/sekolah-Islam-terpadu-dalam-sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia>.
- Mastuhu. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Rahman, Kholilur, Fakultas Tarbiyah, Iai Ibrahimy, and Genteng Banyuwangi. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Ejournal.Iaiibrahimiy.Ac.Id*. Vol. 2, 2018. <http://ejournal.iaiibrahimiy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/130>.
- Rojii, Mohamad, and Nisak Aulina. “Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Core.Ac.Uk* 03, no. 02 (2019): 49–60.

<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

Sunan Gunung Djati Bandung, Uin, Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar. "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan IndonesiaBadrudin." *Mpi.Uinsgd.Ac.Id*. Accessed December 23, 2020. <http://mpi.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2018/06/pesantren-dalam-kebijakan-pendidikan-indonesia-26-juni-2018.pdf>.

Syamsul Hadi, MA. "Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidika Islam* 9 (2016). <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/245>.